

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam kategori remaja. Remaja merupakan kelompok orang dengan usia 10-18 tahun, yang membutuhkan berbagai zat gizi (Rumida *et al.*, 2021). Remaja dibagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal yang berusia 11-13 tahun, remaja pertengahan yang berusia 14- 16 tahun, dan remaja lanjut yang berusia 17- 20 tahun (Mansur, 2011).

Menurut Astuti *et al.*, (2022), remaja adalah kelompok umur yang paling rentan terhadap masalah gizi. Masalah gizi menjadi masalah yang kompleks yang perlu ditangani karena dapat terjadi pada semua siklus kehidupan, mulai dari awal kehidupan dalam kandungan, balita, remaja, dan lanjut usia (Azizah *et al.*, 2022). Karena remaja merupakan periode peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, remaja membutuhkan lebih banyak zat gizi (Husnah *et al.*, 2022). Agar tidak terjadi masalah gizi selama periode pertumbuhan, remaja perlu memperhatikan asupan zat gizinya (Sandala *et al.*, 2022).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 secara nasional, menunjukkan prevalensi status gizi remaja usia 13-15 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U), yang tergolong gizi buruk 1,9%; gizi kurang 5,7%; gizi lebih 12,1%; dan obesitas 4,1%. Sedangkan prevalensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Menurut Umur (IMT/U), yang tergolong gizi buruk 1,5%; gizi kurang 3,4%; gizi lebih 18,3% dan obesitas 7,3% (Kemenkes, 2023).

Status gizi merupakan gambaran kondisi tubuh karena pemanfaatan zat gizi dari makanan yang dikonsumsi (Rahmat, 2022). Status gizi yang baik terjadi ketika tubuh memperoleh cukup zat gizi untuk digunakan secara efisien, memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan yang optimal. Status gizi pada remaja penting diketahui untuk mengantisipasi masalah gizi sejak dini khususnya masalah gizi lebih serta menunjang perkembangan dan pertumbuhan remaja. Salah satu cara untuk menilai status gizi adalah pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri merupakan cara yang mudah dan tidak membutuhkan tenaga yang benar-benar ahli untuk memantau status gizi. Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur antropometri tidak mahal (Jusni *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah gizi pada remaja adalah pendidikan dan pengetahuan tentang gizi. Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan penanggulangan masalah gizi mengakibatkan kebutuhan gizi remaja tidak terpenuhi (Murdiningrum *et al.*, 2021). Rendahnya pengetahuan gizi berhubungan dengan rendahnya status gizi pada remaja (Kristian *et al.*, 2019). Pengetahuan tentang gizi menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap masalah gizi pada remaja. Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi dan penanggulangan masalah gizi (Murdiningrum *et al.*, 2021). Sehingga hal tersebut berdampak pada status gizi remaja. Kristian *et al.* (2019) menyebutkan

bahwa rendahnya pengetahuan gizi berhubungan dengan rendahnya status gizi pada remaja. Salah satu syarat penting adanya perubahan sikap dan perilaku gizi adalah pengetahuan gizi (Suhaimi, 2019).

Penyuluhan gizi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Menurut (Nuryanto *et al.*, 2014) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dan dengan lebih banyak pengetahuan, diharapkan akan terjadi perbaikan gizi dan kesehatan. Media menjadi salah satu komponen yang penting untuk keberhasilan penyuluhan. Penggunaan media dalam penyuluhan dapat membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan atau dibahas serta membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan menyenangkan. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan gizi adalah video. Penggunaan media video ini adalah salah satu bentuk media yang menarik untuk digunakan dalam penyuluhan gizi karena dapat menyampaikan pesan dengan baik karena kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak dan suara. Selain itu, media ini memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah bagi pengguna untuk menyerap informasi dan lebih mudah dipahami (Agustina *et al.*, 2019). Media lain yang dapat digunakan adalah *power point*. *Power point* termasuk alat bantu visual juga bisa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media, yaitu teks, gambar, grafik dan dapat dipadukan dengan animasi-animasi lain (Hanifah *et al.*, 2021). Hasil penelitian Anggraini (2018) menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar tahun 2018

dibandingkan dengan media *power point*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Rizki (2022) yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan *slide power point* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pentingnya tablet tambah darah.

SMP Negeri 1 Temon merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data hasil pengukuran yang dilakukan oleh Puskesmas Temon I, menunjukkan bahwa dari 200 siswa yang diukur, didapatkan prevalensi siswa yang memiliki status gizi buruk 5,80%; gizi kurang 8,70%; gizi lebih sebesar 13,53%; dan obesitas sebesar 6,76%. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 April 2024 di SMP N 1 Temon, belum ada pemantauan status gizi secara rutin dan belum terbentuk kader UKS. Untuk mencegah masalah gizi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), diperlukan pemantauan status gizi secara rutin. Pemantauan status gizi merupakan salah satu program dari Puskesmas, tetapi pelaksanaannya kurang aktif. Selama ini, UKS hanya difungsikan sebagai tempat istirahat sementara bagi siswa yang sakit. Fungsi UKS sebagai pendidikan dan pelayanan kesehatan belum berjalan dengan baik. Peningkatan fungsi UKS dapat dilakukan dengan penyuluhan tentang pengukuran antropometri dan penentuan status gizi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mendapatkan penyuluhan, diharapkan nantinya dapat menjadi kader UKS sehingga UKS dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidikan

kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan efektivitas video dan *power point* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan video lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan *power point* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan video dan *power point* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media video tentang penilaian status gizi.

- b. Mengetahui keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media video tentang penilaian status gizi.
- c. Mengetahui pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media *power point* tentang penilaian status gizi.
- d. Mengetahui keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media *power point* tentang penilaian status gizi.
- e. Mengetahui efektivitas penggunaan video dibandingkan dengan *power point* terhadap pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi.
- f. Mengetahui efektivitas penggunaan video dibandingkan dengan *power point* terhadap keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat dalam melakukan penyuluhan gizi mengenai penilaian status gizi dengan media video dan *power point* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas penggunaan video dan *power point* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa SMP tentang penilaian status gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Siswa SMP sebagai subjek penelitian diharapkan dapat menerima pesan dalam penyuluhan gizi dengan baik melalui metode eksperimen sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat meningkat.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sebagai bahan masukan mengenai metode pembelajaran melalui penyuluhan gizi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Jurusan Gizi

Menciptakan media penyuluhan dengan inovasi baru yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMP mengenai penilaian status gizi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan video dan *power point* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penilaian status gizi, belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang sejenis pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Mella Edwinda Risdiana (2018)	Pelatihan Siswa “Dokter Kecil” dengan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menilai Status Gizi di Kecamatan Moyudan	1. Variabel bebas yaitu pelatihan dokter kecil. 2. Variabel terikat yaitu keterampilan pengukuran berat badan, tinggi badan dan menginterpretasi status gizi berdasarkan indeks IMT/U oleh dokter kecil	Jenis penelitian	Subjek penelitian, variabel bebas, variabel terikat
2. Muftin Annisa (2021)	Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pentingnya Konsumsi Sayur dan buah Pada Siswa Sekolah Dasar	1. Variabel bebas yaitu penggunaan media video dan leaflet tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah sebagai edukasi gizi.	Jenis penelitian	Desain penelitian, subjek penelitian, variabel terikat, variabel bebas

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2. Variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap terkait konsumsi sayur dan buah.		
3. Nanda Dea Rizki (2022)	Pemberian Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta	1. Variabel bebas yaitu video edukasi. 2. Variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.	Jenis penelitian, desain penelitian	Subjek penelitian, variabel terikat, variabel bebas

G. Produk yang Dihasilkan

1. Materi Video Penilaian Status Gizi

- a. Jenis Media : Audio visual
- b. Sasaran : Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2. Materi *Power Point* Penilaian Status Gizi

- a. Jenis Media : Visual
- b. Sasaran : Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)